

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Salah satu masalah pendidikan yang masih menjadi perhatian internasional dan menjadi topik yang hangat selama beberapa dekade terakhir adalah mengenai hasil belajar siswa. Penelitian mengungkapkan bahwa siswa biasanya khawatir tentang hasil akademik mereka. Kekhawatiran muncul dikarenakan masalah belajar dan tuntutan sekolah, termasuk pula manajemen waktu untuk studi, takut gagal dalam ujian, dan nilai yang kurang menggembirakan (McInerney et al, 2012:249).

Hasil belajar siswa dapat dilihat dari peringkat aktualisasi dalam kegiatan belajar siswa yang diperoleh melalui lembaga pendidikan formal (Hamilton-Ekeke, 2013:16). Tolok ukur hasil belajar tersebut terlihat pada standar nilai yang ditetapkan oleh masing-masing sekolah dan pada perubahan tingkat pencapaian setiap siswa dari tahun ke tahun di semua mata pelajaran akademik pada tes dan penilaian.

Selain mengacu pada nilai, hasil belajar siswa dapat menggambarkan tingkat pencapaian siswa dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman belajar yang dirumuskan oleh tujuan pembelajaran dalam kurikulum sekolah (Levpušćek & Zupancić, 2009:541). Hasil belajar menunjukkan keberhasilan siswa dalam belajar. Tinggi rendahnya hasil belajar siswa dapat diketahui melalui hasil tes. Tes untuk mengukur hasil belajar siswa dapat melalui nilai harian, nilai tugas, nilai ulangan harian, nilai ulangan tengah semester, nilai ulangan akhir semester, dan nilai ujian nasional.

Hasil tes yang diikuti oleh siswa mencerminkan sejauh mana siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran di setiap mata pelajaran di sekolah (Hamilton-Ekeke, 2013:16). Jika siswa mampu menunjukkan hasil belajar yang baik di akhir proses belajarnya, siswa tersebut dikatakan berhasil. Selain itu, fungsi dari hasil

belajar dapat pula menunjukkan kualitas suatu lembaga pendidikan dan kualitas guru di dalamnya (Hamilton-Ekeke, 2013:15). Hasil belajar siswa yang meningkat menggambarkan kualitas pendidikan yang semakin baik. Begitu pula sebaliknya, hasil belajar siswa yang menurun menggambarkan kualitas pendidikan yang rendah.

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar (Dimiyati & Mudjiono, 2009:3-4). Hasil belajar yang tinggi menjadi harapan semua pihak, baik peserta didik, orang tua maupun pihak sekolah. Namun banyaknya siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar ekonomi menunjukkan indikator kurang berhasilnya kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan.

Menurut data Kementerian Pendidikan dan Budaya Republik Indonesia, untuk program studi IPS, nilai rata-rata mata pelajaran Ekonomi pada Ujian Nasional (UN) tingkat SMA/ MA tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 2,18 jika dibandingkan dengan tahun 2014. Salah satu provinsi di Indonesia, Jawa Barat memiliki nilai rata-rata nilai Ujian Nasional yang berfluktuatif dari tahun ke tahun.

Persoalan rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi juga terjadi di SMA di Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat. Berikut tabel rata-rata nilai Ujian Nasional mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri Kota Bandung.

Tabel 1.1
Rata-Rata Nilai Ujian Nasional Mata Pelajaran Ekonomi Tahun 2012-2016
SMA Negeri di Kota Bandung

No	Nama Sekolah	Rata-Rata Nilai UN Ekonomi					2012-2016/Sekolah
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	SMAN 1 BANDUNG	8.92	5.97	6.08	6.21	5.91	6.62
2	SMAN 2 BANDUNG	8.90	5.89	6.33	6.84	5.73	6.74
3	SMAN 3 BANDUNG	8.36	6.57	6.27	6.81	6.43	6.89
4	SMAN 4 BANDUNG	8.89	5.57	5.21	6.00	5.75	6.28
5	SMAN5 BANDUNG	8.92	5.93	6.70	6.43	5.46	6.69
6	SMAN 6 BANDUNG	7.36	5.72	6.00	5.84	4.97	5.98
7	SMAN 7 BANDUNG	8.77	5.60	6.05	5.97	5.91	6.46
8	SMAN 8 BANDUNG	8.74	6.01	6.80	6.15	6.99	6.94
9	SMAN 9 BANDUNG	8.64	5.82	5.38	6.08	5.20	6.22
10	SMAN 10 BANDUNG	8.85	5.85	6.82	6.12	6.15	6.76
11	SMAN 11 BANDUNG	8.28	5.88	5.93	6.25	6.87	6.64
12	SMAN 12 BANDUNG	8.63	5.58	5.24	5.90	5.61	6.19
13	SMAN 13 BANDUNG	8.79	5.67	5.05	6.02	5.40	6.19
14	SMAN 14 BANDUNG	8.76	5.34	5.71	6.11	5.77	6.34
15	SMAN 15 BANDUNG	8.85	6.01	5.53	6.29	4.68	6.27
16	SMAN 16 BANDUNG	8.47	5.61	6.61	6.04	5.84	6.51
17	SMAN 17 BANDUNG	8.73	5.86	5.78	5.91	6.34	6.52
18	SMAN 18 BANDUNG	8.91	5.78	5.31	6.02	6.25	6.45
19	SMAN 19 BANDUNG	8.27	5.60	5.32	5.96	5.53	6.14
20	SMAN 20 BANDUNG	7.83	6.03	5.04	5.98	4.57	5.89
21	SMAN 21 BANDUNG	8.88	5.98	6.72	6.11	6.42	6.82
22	SMAN 22 BANDUNG	8.88	5.98	6.83	5.94	4.36	6.40
23	SMAN 23 BANDUNG	8.59	6.00	6.78	6.04	6.22	6.73
24	SMAN 24 BANDUNG	8.39	5.92	6.94	6.07	5.19	6.50
25	SMAN 25 BANDUNG	8.68	5.85	6.68	6.02	5.77	6.60
26	SMAN 26 BANDUNG	7.95	6.09	6.30	6.14	6.20	6.54
27	SMAN 27 BANDUNG	6.39	5.71	4.79	5.75	5.42	5.61
Rata-rata		8.50	5.84	6.00	6.11	5.74	6.44

Sumber: *Dinas Pendidikan Kota Bandung*

Dari hasil pengamatan pada Tabel 1.1 tersebut, dapat diketahui rata-rata Ujian Nasional (UN) Mata Pelajaran Ekonomi siswa di SMA Negeri Kota

Nurul Hikmah, 2017

PENGARUH KOMPETENSI GURU DAN PENGETAHUAN AWAL SISWA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DAN IMPLIKASINYA TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN EKONOMI SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bandung pada tahun 2012 adalah 8,50. Pada tahun 2012 tersebut tingkat rata-rata UN Mata Pelajaran Ekonomi yang tertinggi adalah pada SMAN 1 dan SMAN 5 Bandung dengan nilai 8,92. Ini menggambarkan hasil belajar ekonomi siswa yang bagus di sekolah tersebut. Untuk tahun 2012, SMAN 27 Bandung dengan nilai 6,39 menjadi SMAN di Bandung yang memiliki nilai rata-rata UN Mata Pelajaran Ekonomi terendah. Ini menggambarkan masih kurangnya hasil belajar Ekonomi siswa di sekolah tersebut.

Untuk tahun 2013, rata-rata UN Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri Kota Bandung menurun sebesar 2,66 dari tahun 2012 yaitu menjadi 5,84. Pada tahun ini rata-rata UN Mata Pelajaran Ekonomi yang tertinggi pada SMAN 3 Bandung dengan nilai 6,57. Meskipun nilai 6,57 di SMAN 3 Bandung merupakan nilai tertinggi, namun angka ini menggambarkan hasil belajar ekonomi siswa di sekolah tersebut belum begitu memuaskan. Untuk tahun 2013, SMAN 14 Bandung dengan nilai 5,34 menjadi SMAN di Bandung yang memiliki nilai rata-rata UN Mata Pelajaran Ekonomi terendah. Ini menggambarkan masih rendahnya hasil belajar Ekonomi siswa di sekolah tersebut.

Untuk tahun 2014, rata-rata UN Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri Kota Bandung meningkat sebesar 0,16 dari tahun 2013 yaitu menjadi 6,00. Pada tahun ini rata-rata UN Mata Pelajaran Ekonomi tertinggi adalah pada SMAN 24 Bandung dengan nilai 6,94. Meskipun nilai 6,00 di SMAN 24 Bandung merupakan nilai tertinggi, namun angka ini menggambarkan hasil belajar ekonomi siswa di sekolah tersebut belum begitu memuaskan. Untuk tahun 2014, SMAN 27 Bandung dengan nilai 4,79 menjadi SMAN di Bandung yang memiliki nilai rata-rata UN Mata Pelajaran Ekonomi terendah. Ini menggambarkan masih rendahnya hasil belajar Ekonomi siswa di sekolah tersebut.

Untuk tahun 2015, rata-rata UN Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri Kota Bandung meningkat sebesar 0,11 dari tahun 2014 yaitu menjadi 6,11. Pada tahun ini rata-rata UN Mata Pelajaran Ekonomi tertinggi adalah pada SMAN 2 Bandung dengan nilai 6,84. Meskipun nilai 6,84 di SMAN 2 Bandung merupakan

Nurul Hikmah, 2017

PENGARUH KOMPETENSI GURU DAN PENGETAHUAN AWAL SISWA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DAN IMPLIKASINYA TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN EKONOMI SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

nilai tertinggi, namun angka ini menggambarkan hasil belajar ekonomi siswa di sekolah tersebut belum begitu memuaskan. Untuk tahun 2015, SMAN 27 Bandung dengan nilai 5,75 menjadi SMAN di Bandung yang memiliki nilai rata-rata UN Mata Pelajaran Ekonomi terendah. Ini menggambarkan masih rendahnya hasil belajar Ekonomi siswa di sekolah tersebut.

Untuk tahun 2016, rata-rata UN Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri Kota Bandung menurun sebesar 0,37 dari tahun 2015 yaitu menjadi 5,74. Pada tahun ini rata-rata UN Mata Pelajaran Ekonomi tertinggi adalah pada SMAN 8 Bandung dengan nilai 6,99. Ini menggambarkan hasil belajar ekonomi siswa di sekolah tersebut sudah hampir memuaskan. Untuk tahun 2016, SMAN 22 Bandung dengan nilai 4,36 menjadi SMAN di Bandung yang memiliki nilai rata-rata UN Mata Pelajaran Ekonomi terendah. Ini menggambarkan masih rendahnya hasil belajar Ekonomi siswa di sekolah tersebut.

Rata-rata nilai UN Mata Pelajaran Ekonomi dari 27 SMAN di Kota Bandung selama lima tahun, yaitu dari tahun 2012-2016 sebesar 6,44. Ini menggambarkan hasil belajar ekonomi siswa SMAN di Kota Bandung belum begitu mengembirakan. Secara keseluruhan, SMAN 8 Bandung merupakan SMAN yang mempunyai rata-rata nilai UN Mata Pelajaran Ekonomi tertinggi, yaitu sebesar 6,94. Sedangkan SMAN 27 Bandung merupakan SMAN yang mempunyai nilai rata-rata UN Mata Pelajaran Ekonomi terendah dengan nilai 5,61.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa 27 SMAN di Kota Bandung memiliki nilai rata-rata nilai UN Mata Pelajaran Ekonomi yang berfluktuasi. Pada tahun 2012 rata-rata nilai UN Mata Pelajaran Ekonomi sebesar 8,50. Pada tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 5,84; tahun 2014 menjadi 6,00; tahun 2015 sebesar 6,11; dan tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 5,74. Sedangkan rata-rata nilai UN Mata Pelajaran Ekonomi keseluruhan dari tahun 2012-2016 mencapai 6,44.

Meskipun kode pada tes UN dibedakan, semestinya hasil belajar siswa berupa hasil UN ini stabil bahkan meningkat dari tahun ke tahun. Jika kondisi tersebut terus dibiarkan menurun, dikhawatirkan hasil belajar siswa menjadi rendah dan tujuan pendidikan tidak terwujud. Selanjutnya kondisi ini akan berdampak pada pendidikan lanjutan, masa depan, peluang karir, pencapaian status sosial, dan kesejahteraan siswa nantinya (Levpušćek & Zupancić, 2009:541). Untuk itu masalah ini sangat penting untuk dipecahkan karena merupakan masalah yang selalu dihadapi di bidang pendidikan.

Grand Theory yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teori hasil belajar Gagne. Gagne menyatakan bahwa belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi, dan menjadi kapabilitas baru. Menurut Gagne belajar dipengaruhi oleh tiga komponen penting, yaitu kondisi eksternal, internal, dan hasil belajar (Dimiyati & Mudjiono, 2009:10).

Pada penelitian ini terdapat dua variabel bebas yang merupakan faktor penentu hasil belajar siswa yaitu kompetensi guru yang merupakan faktor eksternal dan pengetahuan awal siswa yang merupakan faktor internal sebagai penunjang pencapaian hasil belajar yang optimal. Selain itu pada penelitian ini terdapat satu variabel *intervening* yaitu motivasi belajar. Pada penelitian ini diyakini bahwa kompetensi guru dan pengetahuan awal siswa secara langsung dan tidak langsung berpengaruh terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar.

Variabel kompetensi guru menggunakan Teori Rogers mengenai pentingnya peran guru dalam keberhasilan pengajaran (Dimiyati & Mudjiono, 2009:16). Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, faktor guru menjadi faktor yang dominan (Muzenda, 2013:6). Guru menjadi faktor penentu berbasis sekolah yang paling penting dalam kelas yang berperan dalam meningkatkan hasil belajar siswa karena berinteraksi langsung dengan siswa selama berada di sekolah.

Guru harus memiliki kompetensi dalam melaksanakan proses pembelajaran karena guru sebagai tenaga pendidik yang paling banyak berhubungan dengan peserta didik. Guru yang berkualitas dapat menunjang hasil belajar peserta didik. Kompetensi guru mengembangkan hubungan yang mendorong siswa untuk merancang pelajaran, mempengaruhi pemahaman siswa terhadap materi, menerapkan perilaku untuk menumbuhkan motivasi siswa, mendorong kerjasama antar siswa, dan tindakan guru dapat menjadi suri teladan bagi siswa yang pada akhirnya mempengaruhi hasil belajarnya (Jennings & Greenberg, 2009:492).

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dinyatakan bahwa penguasaan empat kompetensi tersebut mutlak harus dimiliki setiap guru untuk menjadi tenaga pendidik yang kompeten. Kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan dan keterampilan yang berkaitan dengan interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa dalam kelas. Kompetensi kepribadian guru adalah kemampuan dan karakteristik personal yang mencerminkan realitas sikap dan perilaku guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya dalam kehidupan sehari-hari. Kompetensi sosial guru adalah kemampuan guru berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, sesama tenaga pendidik, orang tua siswa/ wali, dan masyarakat. Sedangkan kompetensi profesional guru adalah kemampuan guru memahami dan menguasai materi ajar secara luas dan mendalam pada bidang studinya.

Selain kompetensi guru, faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah pengetahuan awal siswa. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Solihah (2015:1) yang menyatakan terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang memiliki pengetahuan awal tinggi dengan yang memiliki pengetahuan awal rendah. Hasil penelitian Duff, A (2004:409), Greene, J. A., Costa, L. C., Robertson, J., Pan, Y., & Deekens, V (2010:1027), serta Hailikari, T., Nevgi, A.,

Nurul Hikmah, 2017

PENGARUH KOMPETENSI GURU DAN PENGETAHUAN AWAL SISWA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DAN IMPLIKASINYA TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN EKONOMI SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

& Komulainen, E (2008:59) juga menyatakan bahwa pengetahuan awal siswa mempengaruhi hasil belajar dan sebagai prediktor terkuat dalam menentukan hasil di kelas.

Variabel pengetahuan awal siswa menggunakan teori pemrosesan informasi oleh Gagne. Menurut Gagne, dalam Suyono dan Hariyanto (2012:77) dalam pembelajaran terjadi proses penerimaan informasi yang selanjutnya diolah sehingga menghasilkan keluaran berupa hasil belajar. Teori ini menjelaskan pemrosesan, penyimpanan, dan pemanggilan kembali pengetahuan dari otak. Dalam pemrosesan informasi terjadi adanya interaksi antara kondisi-kondisi internal dan kondisi-kondisi eksternal individu. Teori ini menjelaskan pemrosesan, penyimpanan, dan pemanggilan kembali pengetahuan dari otak. Peristiwa-peristiwa mental diuraikan sebagai transformasi-transformasi informasi dari input (*stimulus*) ke output (*respon*).

Ada satu variabel *intervening* pada penelitian ini, yaitu motivasi belajar. Motivasi belajar siswa menggunakan teori konvergensi tentang perkembangan individu yang ditentukan oleh faktor yang berasal dari dalam diri dan faktor yang berasal dari luar diri seseorang. William Stern (dalam Tirtarahardja, 2005:198) berpendapat bahwa hasil pendidikan tergantung dari pembawaan dan lingkungan, seakan-akan dua garis yang menuju ke satu titik pertemuan. Motivasi berperan penting dalam menentukan seberapa banyak siswa akan belajar dari suatu kegiatan pembelajaran atau seberapa banyak menyerap informasi yang disajikan kepada mereka. Siswa yang termotivasi untuk belajar sesuatu akan menggunakan proses kognitif yang lebih tinggi dalam mempelajari materi itu, sehingga siswa itu akan menyerap materi dengan lebih baik. Hal ini didukung oleh penelitian-penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa ada pengaruh antara motivasi belajar terhadap hasil belajar (Yunik, Sulistyowati, dan FX Sukardi Widiyanto, 2012:1).

Kompetensi guru dan pengetahuan awal siswa merupakan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2009:97-100) sehingga secara langsung maupun tidak langsung kompetensi guru dan pengetahuan awal

Nurul Hikmah, 2017

PENGARUH KOMPETENSI GURU DAN PENGETAHUAN AWAL SISWA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DAN IMPLIKASINYA TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN EKONOMI SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

siswa berpengaruh terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar. Hal ini didukung oleh penelitian-penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara kompetensi guru dalam proses belajar mengajar di kelas terhadap motivasi belajar siswa (Werdayanti, A, 2008:79; dan Wiyaningtyas, V. E. D., Indriayu, M., & Sudarno, 2016:1). Demikian juga penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar antara siswa yang memiliki pengetahuan awal tinggi dengan yang memiliki pengetahuan awal rendah (Solihah, 2015:1). Hal ini berarti pengetahuan awal siswa berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Untuk meningkatkan kompetensi guru, dapat dilakukan dengan program sertifikasi, melanjutkan studi ke Program Strata 2, program PKG (Penilaian Kinerja Guru), pemberian insentif di luar gaji, penataran, dan seminar. Sedangkan untuk meningkatkan pengetahuan awal siswa dan motivasi belajar, maka guru dapat memperjelas tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, mendorong siswa untuk belajar aktif guna mencari dan menemukan konsep pembelajaran sendiri, menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar, menggunakan variasi metode pembelajaran yang menarik, serta menciptakan persaingan dan kerjasama antar siswa.

Berdasarkan masalah dalam latar belakang, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Kompetensi Guru dan Pengetahuan Awal Siswa terhadap Motivasi Belajar dan Implikasinya terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa (Survey pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri Kota Bandung)**.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat kompetensi guru, tingkat pengetahuan awal siswa, tingkat motivasi belajar siswa, dan hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa di SMA Negeri Kota Bandung.

Nurul Hikmah, 2017

PENGARUH KOMPETENSI GURU DAN PENGETAHUAN AWAL SISWA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DAN IMPLIKASINYA TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN EKONOMI SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Bagaimana pengaruh tingkat kompetensi guru dan tingkat pengetahuan awal siswa terhadap tingkat motivasi belajar siswa SMA Negeri di Kota Bandung.
3. Bagaimana pengaruh tingkat kompetensi guru, tingkat pengetahuan awal siswa, dan tingkat motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa di SMA Negeri Kota Bandung.

1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat kompetensi guru, tingkat pengetahuan awal siswa, tingkat motivasi belajar siswa, dan hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa di SMA Negeri Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat kompetensi guru dan tingkat pengetahuan awal siswa terhadap tingkat motivasi belajar siswa SMA Negeri di Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat kompetensi guru, tingkat pengetahuan awal siswa, dan tingkat motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa di SMA Negeri Kota Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terbagi atas manfaat dari segi teoritis dan praktis, sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai salah satu pembuktian teori yang diperoleh di bangku kuliah terkait dengan kompetensi guru yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional serta pengetahuan awal siswa yang merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Selain itu juga pembuktian teori kompetensi guru dan pengetahuan awal siswa secara tidak langsung mempengaruhi hasil belajar melalui motivasi belajar siswa.

Nurul Hikmah, 2017

PENGARUH KOMPETENSI GURU DAN PENGETAHUAN AWAL SISWA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DAN IMPLIKASINYA TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN EKONOMI SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Bagi Pembaca

Dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai kompetensi guru yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional serta pengetahuan awal siswa yang merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Serta kompetensi guru dan pengetahuan awal siswa secara tidak langsung mempengaruhi hasil belajar melalui motivasi belajar siswa.

3. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan memberikan masukan dan informasi yang berguna untuk penelitian selanjutnya.

4. Bagi Pengembangan Ilmu

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan di bidang pendidikan, khususnya untuk mengukur kompetensi guru dan pengetahuan awal siswa dalam mempengaruhi hasil belajar siswa serta kompetensi guru dan pengetahuan awal siswa secara tidak langsung mempengaruhi hasil belajar melalui motivasi belajar siswa. Penelitian ini juga bermanfaat bagi para pengelola pendidikan dalam pemberdayaan guru-guru, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA).

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran untuk guru, khususnya guru di SMA Negeri Kota Bandung, dalam peningkatan hasil belajar siswa agar dapat ditingkatkan lagi mutu pembelajaran di masa mendatang. Selain itu dapat juga digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi instansi terkait (Dinas Pendidikan Kota Bandung).